

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERAN PERAWAT TERHADAP *PATIENT SAFETY* DIABETES MELLITUS DI RSUD ARIFIN ACHMAD PROVINSI RIAU

TESA RAGITA¹, ANITA SYARIFAH²

Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Tengku Maharatu Pekanbaru^{1,2}

Email: tesaragita@gmail.com¹

Abstrak: Diabetes Mellitus merupakan penyakit berjangka panjang yang membutuhkan suatu pengendalian agar tidak menimbulkan komplikasi lain, dimana pengendaliannya adalah memasukkan penderita DM dalam golongan *patient safety*, pengendalian tersebut sangat membutuhkan pengetahuan dan peran perawat agar bisa terlaksanakan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Peran Perawat terhadap *Patient Safety* Diabetes Mellitus Di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 10 – 16 Desember 2024. Populasi pada penelitian adalah perawat yang bertugas di IRNA Surgikal dan Medikal sebanyak 168 perawat. Sampel penelitian sebanyak 63 perawat. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* dengan pendekatan *propotional random sampling*. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan, peran perawat, dan *patient safety* diabetes mellitus. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji statistik *Non-Parametrik* yaitu *Fisher's Exact Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan terhadap *patient safety* diabetes mellitus dengan hasil *p-value* ($<0,05$) = 0,001. Serta terdapat hubungan peran perawat terhadap *patient safety* diabetes mellitus dengan hasil *p-value* ($<0,05$) = 0,018. Kesimpulan pada penelitian adalah terdapat Hubungan Pengetahuan dan Peran Perawat terhadap *Patient Safety* Diabetes Mellitus di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. Saran untuk RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau untuk mengadakan pelatihan tentang *patient safety* bagi seluruh perawat secara bertahap guna meningkatkan pengetahuan tentang *patient safety* dan agar terhindar dari kejadian yang tidak diinginkan yang berhubungan dengan keselamatan pasien di Rumah Sakit.

Kata Kunci : Pengetahuan, Peran Perawat, *Patient Safety*, Diabetes Mellitus

Abstract: *Diabetes Mellitus is a long-term disease that requires control so as not to cause other complications, where control is to include DM sufferers in the patient safety group, this control really requires knowledge and the role of nurses so that it can be carried out. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and the role of nurses on Diabetes Mellitus Patient Safety at RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. This study used a quantitative design with a cross sectional approach. The study was conducted on December 10-16, 2024. The population in the study were nurses who served in IRNA Surgical and Medical as many as 168 nurses. The research sample was 63 nurses. The sampling technique used probability sampling technique with a proportional random sampling approach. Data collection tools used knowledge questionnaires, nurse roles, and patient safety diabetes mellitus. Data analysis used univariate and bivariate analysis with non-parametric statistical tests, namely Fisher's Exact Test. The results showed that there was a relationship between knowledge of patient safety diabetes mellitus with the results of *p-value* (<0.05) = 0.001. And there is a relationship between the role of nurses on patient safety diabetes mellitus with the results of *p-value* (<0.05) = 0.018. The conclusion of the study is that there is a relationship between knowledge and the role of nurses on Diabetes Mellitus Patient Safety at RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. Suggestions for RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau to hold training on patient safety for all nurses gradually to increase knowledge about patient safety and to avoid unwanted events related to patient safety in the hospital.*

Keywords : *Knowledge, Nurse's Role, Patient Safety, Diabetes Mellitu*

A. Pendahuluan

Diabetes Mellitus atau yang biasa dikenal dengan penyakit kencing manis, adalah suatu penyakit kronis yang diderita oleh seseorang. Diabetes Mellitus itu sendiri disebabkan karena gangguan metabolisme yang terjadi pada organ pankreas dan ditandai dengan peningkatan gula darah atau disebut dengan kondisi hiperglikemia, hiperglikemia ini disebabkan karena menurunnya jumlah insulin pada pankreas. Diabetes Mellitus memiliki 2 tipe yaitu diabetes tipe I dan diabetes tipe II. Diabetes mellitus tipe I merupakan hasil dari suatu reaksi autoimun terhadap protein sel pada pankreas, sedangkan diabetes mellitus tipe II itu sendiri disebabkan oleh kombinasi dari faktor genetik yang berhubungan dengan gangguan pada sekresi insulin, resistensi insulin dan faktor lingkungan yaitu seperti mengalami obesitas, makan yang berlebihan, kurangnya nafsu makan atau kurang makan, olahraga dan stress, serta penuaan (Lestari et al., 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO) Sekitar 422 juta orang di seluruh dunia mengalami atau menderita Diabetes Mellitus, dan mayoritas yaitu pada negara yang berpenghasilan rendah dan menengah. Jumlah kematian setiap tahunnya yang di sebabkan oleh Diabetes mencapai 1,5 juta. Dan jumlah kasus ataupun prevalensi diabetes terus mengalami peningkatan selama beberapa dekade terakhir (WHO, 2023).

Menurut data Kemenkes RI (2021), saat ini dilaporkan prevalensi Diabetes Mellitus di Indonesia mencapai 8.426.000 (pada tahun 2021) dan diprediksikan akan mencapai 21.257.000 (pada tahun 2030). Dan artinya, akan terjadi kenaikan tiga kali lipat dalam waktu beberapa tahun kedepan (Safitri et al., 2023).

Di Provinsi Riau pada tahun 2022 penderita Diabetes Mellitus mencapai 50,424 penderita (Dinas Kesehatan Provinsi Riau, 2022), sedangkan di Pekanbaru khususnya di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau jumlah data penderita Diabetes Mellitus yang peneliti dapatkan dari ruang Rekam Medis RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau dari bulan Januari-Agustus 2024 tercatat 946 pasien penderita Diabetes Mellitus. Maka dari itu dibutuhkan pengendalian pada penderita Diabetes Mellitus (Wijaya, 2021).

Pengendalian yang bisa dilakukan pada penderita Diabetes Mellitus itu sendiri adalah bisa memasukkan penderita Diabetes Mellitus dalam golongan Keselamatan Pasien atau biasa disebut dengan istilah *Patient Safety* agar tidak terjadinya hal atau kejadian yang tidak diinginkan. Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 pada Bab III Pasal 5 Ayat 5, menyebutkan bahwa setiap Rumah Sakit diwajibkan dalam menerapkan Sasaran Keselamatan Pasien. Adapun sasaran tersebut mencakup dalam beberapa hal, yaitu Ketepatan dalam mengidentifikasi seorang pasien, peningkatan dalam komunikasi yang efektif, peningkatan dalam keamanan penggunaan obat yang memerlukan kewaspadaan yang tinggi, pengurangan risiko infeksi yang berhubungan dengan sebuah pelayanan kesehatan, pengurangan risiko pasien jatuh, dan yang terakhir yaitu kepastian lokasi dan pasien yang tepat dalam melakukan tindakan operasi (Lika & Susilawati, 2024). Untuk terlaksananya *Patient Safety* ini, tentunya diperlukan sebuah pengetahuan.

Pengetahuan juga diartikan sebagai faktor yang penting dalam seseorang mengambil suatu keputusan, tetapi tidak selamanya pengetahuan tersebut bisa menghindarkan dirinya dari suatu kejadian yang tidak diinginkan. Pengetahuan itu sendiri sangat diperlukan agar dapat menghasilkan perilaku atau berupa kualitas yang baik dalam pelaksanaan suatu pelayanan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi suatu pengetahuan, yaitu : usia, pendidikan, paparan sosial media, sosial ekonomi, hubungan sosial, serta pengalaman (Muhammad Iqbal et al., 2020). Tidak hanya pengetahuan yang diperlukan untuk menjamin *Patient Safety* bisa terlaksana dengan maksimal, tetapi peran seorang perawat juga dibutuhkan agar *Patient Safety* bisa dijalankan secara maksimal dan di terapkan kepada pasien.

Perawat merupakan tenaga kesehatan yang paling banyak menghabiskan waktu atau paling sering berinteraksi dengan pasien, sehingga seorang perawat memiliki peran yang

paling penting dalam menjaga *Patient Safety* di Rumah Sakit. Peran seorang perawat dalam meningkatkan *Patient Safety* dibagi menjadi tiga, yaitu perawat sebagai *educator*, perawat sebagai *advocator*, dan perawat sebagai *evaluator* (Halawa et al., 2021).

Berdasarkan survei awal pada Kamis, 17 Oktober 2024 di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau dan sesi wawancara pada perawat yang menangani pasien Diabetes Mellitus, terdapat 3 dari 10 perawat yang mengatakan sudah pernah mengikuti sosialisasi dan pelatihan tentang *Patient Safety* yang diadakan di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau ataupun di luar RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau, sedangkan 7 perawat mengatakan belum pernah mengikuti sosialisasi ataupun pelatihan mengenai *Patient Safety* sehingga suatu insiden terkait dengan *Patient Safety* di ruang rawat inap RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau masih terjadi dan belum bisa dihindari, meskipun tidak selalu di laporkan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti perawat yang menangani pasien Diabetes Mellitus di Ruang Rawat Inap Surgikal dan Ruang Rawat Inap Medikal dengan judul penelitian “Hubungan Pengetahuan Dan Peran Perawat Terhadap *Patient Safety* Diabetes Mellitus Di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 – 16 Desember 2024. Populasi yang ditetapkan sebagai subjek penelitian adalah perawat yang bertugas di ruang rawat inap Surgikal dan Medikal sebanyak 168 perawat. Sampel pada penelitian ini sebanyak 63 perawat. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* dengan pendekatan *propotional random sampling*. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji statistik *Non-Parametrik* yaitu uji *Chi-Square*.

C. Hasil

Analisa Univariat

1. Karakteristik Responden

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan Terakhir, Mengikuti Sosialisasi/Pelatihan, Lama Berkerja (Tahun), di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau Pada Tahun 2024 (N: 63)

Karakteristik Responden	Frekuensi (Responden)	Persentase (%)	Min-Max	Median
Usia				
< 37 tahun	32	50,8	25-	36.00
> 37 tahun	31	49,2	50	
Total	63	100		
Jenis Kelamin				
Laki-Laki	4	6,3		
Perempuan	59	93,7		
Total	63	100		
Pendidikan Terakhir				
D3 Kep	22	34,9		
Ners	41	65,1		
Total	63	100		

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa karakteristik responden dengan kategori usia terbanyak yaitu diusia < 37 tahun 32 responden (50,8%), > 37 tahun 31 responden (49,2%),

dan didapatkan nilai *median* 36 tahun, nilai *minimum* 25 tahun dan nilai *maximum* 50 tahun. Pada kategori jenis kelamin mayoritas yaitu berjenis kelamin perempuan 59 responden (93,7%), laki-laki 4 responden (6,3%). Pada kategori pendidikan terakhir mayoritas responden yaitu dengan pendidikan Ners 41 responden (65,1%), D3 Kep berjumlah 22 responden (34,9%). Pada kategori mengikuti sosialisasi/pelatihan mayoritas responden yaitu pernah mengikuti sosialisasi/pelatihan 43 responden (68,3%) dan tidak pernah 20 responden (31,7%). Terakhir yaitu dengan kategori lama berkerja mayoritas responden yaitu berkerja < 12 tahun 42 responden (66,7%), > 12 tahun 21 responden (33,3%), dan didapatkan nilai *median* 10 tahun, nilai *minimum* 1 tahun dan nilai *maximum* 22 tahun.

Pengetahuan, Peran Perawat, *Patient Safety* Diabetes Mellitus

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan, Peran Perawat, Patient Safety Diabetes Mellitus, di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau (N: 63)

Variabel	Frekuensi (Responden)	Persentase (%)
Pengetahuan		
Cukup	9	14,3
Baik	54	85,7
Total	63	100
Peran Perawat		
Kurang	10	15,9
Baik	53	84,1
Total	63	100
<i>Patient Safety</i> Diabetes Mellitus		
Tidak	17	27,0
Baik	46	73,0
Total	63	100

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa pengetahuan responden dengan kategori baik 54 responden (85,7%), cukup 9 responden (14,3%). Pada variabel peran perawat, responden dengan kategori baik 53 responden (84,1%), kurang 10 responden (15,9%). Variabel *Patient Safety* Diabetes Mellitus responden dengan kategori baik 46 responden (73,0%), tidak baik 17 responden (27,0%).

Analisa Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan terhadap *Patient Safety* Diabetes Mellitus di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau

Tabel 3
 Hubungan Pengetahuan terhadap *Patient Safety* Diabetes Mellitus di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau (N: 63)

Pengetahuan	<i>Patient Safety</i> Diabetes Mellitus				Total	P	
	Tidak Baik		Baik				
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	N	%	
Cukup	7	77,	2	22,	9	100	0,001
Baik	1	8	4	2	5	100	
	0	18,	4	81,	4		
		5		5			
Total					6	100	
					3		

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* pada tabel 3 didapatkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan terhadap *patient safety* diabetes mellitus. Dibuktikan melalui hasil yang didapatkan yaitu nilai $p = 0,001$, dimana ($p < 0,05$) maka H_a diterima H_0 ditolak. Dimana terdapat 54 responden pengetahuannya baik dengan kategori *patient safety* diabetes mellitusnya baik 44 responden (81,5%) dan *patient safety* diabetes mellitusnya tidak baik 10 responden (18,5%). Sedangkan untuk kategori pengetahuannya cukup ada 9 responden, dengan kategori *patient safety* diabetes mellitusnya tidak baik 7 responden (77,8%) dan *patient safety* diabetes mellitusnya baik berjumlah 2 responden (22,2%).

2. Hubungan Peran Perawat terhadap *Patient Safety* Diabetes Mellitus di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau

Tabel 4
 Hubungan Peran Perawat terhadap *Patient Safety* Diabetes Mellitus di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau (N: 63)

Peran Perawat	<i>Patient Safety</i> Diabetes Mellitus				Total	P	
	Tidak Baik		Baik				
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	N	%	
Kurang	6	60,0	4	40,0	10	100	0,018
Baik	11	20,8	42	79,2	53	100	
Total					63	100	

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* pada tabel 4 didapatkan bahwa ada hubungan antara peran perawat terhadap *patient safety* diabetes mellitus. Dibuktikan melalui hasil yang didapatkan yaitu nilai $p = 0,018$, dimana ($p < 0,05$) maka H_a diterima H_0 ditolak. Terdapat 53 responden peran perawatnya baik dengan kategori *patient safety* diabetes mellitusnya baik 42 responden (79,2%) dan *patient safety* diabetes mellitusnya tidak baik 11 responden (20,8%). Sedangkan untuk kategori peran perawatnya kurang ada 10 responden, dengan kategori *patient safety* diabetes mellitusnya tidak baik 6 responden (60,0%) dan *patient safety* diabetes mellitusnya baik 4 responden (40,0%).

Pembahasan

A. Analisa Univariat

1. Karakteristik Responden

Usia

Pada kategori usia responden terbanyak yaitu diusia < 37 tahun dengan 32 responden (50,8%), sedangkan yang berusia > 37 tahun 31 responden (49,2%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Baihaqi & Etlidawati, (2020) menunjukkan bahwa karakteristik usia responden <35 tahun lebih banyak dengan jumlah 59 responden (73,8%), sedangkan usia >35 tahun berjumlah 21 responden (26,3%). Menurut Baihaqi & Etlidawati, (2020) berdasarkan periode kehidupan, pada usia 26-35 tahun adalah usia penting karena pada periode ini struktur kehidupan menjadi lebih tetap dan stabil. Semakin cukup usia seseorang maka tingkat kemampuan maupun kekuatan seseorang akan menjadi lebih matang dalam berpikir dan berkerja. Menurut asumsi peneliti pada usia <37 tahun memang bisa dikatakan usia yang produktif untuk seseorang dalam suatu pekerjaan. Dimana pada usia tersebut pola pikir dan cara kerja seseorang masih stabil sehingga bisa menghasilkan kinerja yang baik juga. Akan tetapi pada usia tersebut juga tidak menjamin kualitas kinerja perawat itu sendiri, maka juga diperlukan bimbingan dan arahan dari perawat yang memiliki usia yang lebih tua.

Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa karakteristik responden dengan kategori jenis kelamin mayoritasnya yaitu berjenis kelamin perempuan dengan 59 responden (93,7%), laki-laki 4 responden (6,3%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mangindara et al., (2023) menunjukkan bahwa mayoritas responden yaitu berjenis kelamin perempuan yaitu berjumlah 103 responden (88,0%), laki-laki 14 responden (12,0%). Menurut Baihaqi & Etlidawati, (2020) bahwa jenis kelamin perawat kebanyakan adalah perempuan, karena dalam sejarahnya sebuah keperawatan muncul sebagai peran *care taking* (pemberi perawatan) secara tradisonal di dalam sebuah keluarga ataupun masyarakat. Menurut asumsi peneliti jenis kelamin yang didapat pada penelitian yang telah dilakukan adalah mayoritas responden yaitu berjenis kelamin perempuan. Dimana di dalam profesi perawat perempuan biasanya sering dikaitkan karena perempuan dianggap memiliki sifat yang feminim seperti empati, kesabaran, dan kelembutan, sehingga perempuan lebih banyak ditemukan pada profesi ini. Dan perempuan juga biasanya yang lebih sering melakukan perawatan didalam sebuah keluarga maupun di masyarakat ketika ada yang sakit.

Pendidikan Terakhir

Pada kategori pendidikan terakhir mayoritas responden yaitu dengan pendidikan Ners 41 responden (65,1%), D3 Kep 22 responden (34,9%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari et al., (2022) menunjukkan bahwa karakteristik responden dengan kategori pendidikan terakhir lebih banyak yaitu Ners dengan 39 responden (49,4%), sedangkan D3 Kep 35 responden (44,3%). Menurut Baihaqi & Etlidawati, (2020) dimana semakin tinggi pendidikan seseorang maka tingkat pengetahuan orang tersebut akan semakin tinggi dan mudah juga untuk menerima informasi. Menurut asumsi peneliti bahwa ketika seorang perawat memiliki pendidikan yang tinggi maka suatu kinerja yang dilakukannya akan berpengaruh dan berpotensi baik, sehingga seorang perawat sangat perlu meningkatkan pendidikannya agar kinerja seorang perawat dimasa depan akan lebih baik lagi.

Mengikuti Sosialisasi/Pelatihan

Pada kategori mengikuti sosialisasi/pelatihan mayoritas responden yaitu pernah mengikuti sosialisasi/pelatihan 43 responden (68,3%), tidak pernah mengikuti sosialisasi/pelatihan 20 responden (31,7%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian

Rejeki et al., (2024) menunjukkan bahwa karakteristik responden yang pernah mengikuti sosialisasi/pelatihan sebanyak 42 responden (100%), sedangkan yang tidak pernah mengikuti sosialisasi/pelatihan tidak ada atau 0. Menurut Rejeki et al., (2024) menyatakan bahwa sosialisasi merupakan proses belajar yang dialami seseorang untuk memperoleh suatu pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan norma-norma agar bisa berpartisipasi dalam sebuah lingkungan pekerjaannya. Menurut asumsi peneliti dimana pengetahuan itu sendiri sangat penting bagi seorang pekerja dan pengetahuan bisa kita peroleh melalui pendidikan maupun sosialisasi/pelatihan. Ketika seorang perawat atau pekerja lainnya pernah mengikuti sosialisasi/pelatihan maka kinerja seseorang akan berpengaruh dan berkemungkinan besar akan lebih baik.

Lama Bekerja

Pada kategori lama bekerja mayoritas responden yaitu memiliki riwayat bekerja < 12 tahun 42 responden (66,7%), > 12 tahun 21 responden (33,3%) dengan keterangan kerja terendah yaitu 1 tahun dan yang terlama yaitu 22 tahun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rejeki et al., (2024) menunjukkan bahwa sebagian besar responden bekerja selama 6-10 tahun dengan responden 19 responden (45,2%), sedangkan yang bekerja > 10 tahun 5 responden (11,9%). Menurut Rejeki et al., (2024) menyatakan bahwa masa kerja adalah waktu yang telah dijalani seseorang selama menjadi karyawan di sebuah instansi perusahaan. Masa kerja memberikan pengalaman kerja, pengetahuan dan keterampilan kerja seorang karyawan. Menurut asumsi peneliti bahwa lama bekerja memang bisa dikatakan mempengaruhi kinerja seseorang, dimana semakin lama seseorang bekerja maka semakin banyak pengalamannya sehingga kinerjanya pun semakin bagus dan baik. Tetapi tidak menutup kemungkinan orang yang belum bekerja lama kinerjanya juga bagus karena sekarang untuk keterampilan sebuah pekerjaan bisa diperoleh melalui sosialisasi/pelatihan.

2. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian yang diteliti menunjukkan bahwa pengetahuan responden dengan kategori baik lebih banyak yaitu 54 responden (85,7%), cukup 9 responden (14,3%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arfebi et al., (2022) menyatakan bahwa sebagian besar perawat memiliki pengetahuan yang baik 50 responden (84,7%), sedangkan tidak baik 9 responden (15,3%). Menurut Sari et al., (2022) mengatakan bahwa pengetahuan merupakan suatu landasan utama dalam melakukan keterampilan sikap yang baik, jika seorang perawat memiliki pengetahuan yang baik maka akan lebih mudah meningkatkan kemampuannya dalam memberikan suatu pelayanan kesehatan. Menurut asumsi peneliti pengetahuan merupakan hal yang paling penting dalam lingkungan pekerjaan. Dimana ketika kita mau melakukan sebuah tindakan tentu nya tidak lepas dari sebuah pengetahuan agar tindakan tersebut berjalan sesuai dengan ketentuan yang ada. Pengetahuan itu sendiri bisa diperoleh melalui pendidikan atau bisa juga diperoleh melalui sebuah sosialisasi /pelatihan. Jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik maka sebuah pekerjaan akan dijalankan dengan baik dan sesuai ketentuan yang ada.

3. Peran Perawat

Pada variabel peran perawat, responden dengan kategori baik lebih banyak yaitu 53 responden (84,1%), kurang 10 responden (15,9%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Talib et al., (2023) menyatakan bahwa peran perawat tertinggi yaitu dengan kategori baik 31 responden (91,2%), kurang 3 responden (8,8%). Menurut Septiani & Ramadhika, (2024) mengatakan bahwa peran perawat adalah pola perilaku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang kedudukannya dalam sebuah sistem. Menurut asumsi peneliti bahwa peran perawat sangat penting dalam sebuah pelayanan kesehatan. Peran perawat yaitu merawat pasien dengan penuh kasih sayang dan perhatian, perawat juga

memberikan edukasi kesehatan kepada pasien maupun keluarga, perawat juga melakukan prosedur medis, perawat juga memahami keluhan pasien, dan masih banyak lagi peran seorang perawat.

4. Patient Safety Diabetes Mellitus

Pada variabel *Patient Safety* Diabetes Mellitus responden dengan kategori baik lebih banyak yaitu 46 responden (73,0%), tidak baik 17 responden (27,0%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arfebi et al., (2022) menyatakan bahwa lebih dari separuh keselamatan pasien tinggi 32 responden (54,2%), sedangkan keselamatan pasien rendah 27 responden (45,8%). Menurut Sari et al., (2022) mengatakan bahwa *patient safety* merupakan bebas dari cedera. Jika melaksanakan *patient safety* di Rumah Sakit, maka pelayanan kesehatan menjadi lebih aman. Menurut asumsi peneliti bahwa *patient safety* sangatlah dibutuhkan dalam sebuah pelayanan kesehatan, terutama pada pasien diabetes mellitus. Ketika pasien diabetes mellitus sudah mengalami komplikasi salah satunya yaitu neuropati diabetik dimana pasien akan beresiko jatuh akibat gangguan sensasi dan cedera pada ekstremitas. Sehingga pada pasien diabetes mellitus dibutuhkan *patient safety* yang baik dan berkualitas untuk mencegah terjadinya kejadian yang tidak diinginkan dan mencegah komplikasi lainnya.

B. Analisa Bivariat

Hubungan Pengetahuan terhadap *Patient Safety* Diabetes Mellitus di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* = 0,001, dapat diartikan bahwa nilai $p < \alpha$ ($p < 0,05$) sehingga H_a diterima H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan terhadap *patient safety* diabetes mellitus di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Baihaqi & Etlidawati, (2020) didapatkan bahwa dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* = 0,000, dapat diartikan bahwa nilai $p < \alpha$ ($p < 0,05$) sehingga H_a diterima H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien. Asumsi peneliti pengetahuan perawat berpengaruh pada *patient safety* diabetes mellitus karena seorang perawat harus memahami prinsip-prinsip, prosedur tentang *patient safety* diabetes mellitus agar mengurangi risiko cedera dan mengurangi kejadian yang tidak diinginkan pada pasien. Untuk menerapkan hal tersebut tentunya diperoleh dari pengetahuan yang memadai agar bisa menciptakan *patient safety* diabetes mellitus yang aman dan berkualitas.

Hubungan Peran Perawat terhadap *Patient Safety* Diabetes Mellitus di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* = 0,018, dapat diartikan bahwa nilai $p < \alpha$ ($p < 0,05$) sehingga H_a diterima H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara peran perawat terhadap *patient safety* diabetes mellitus di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh D. K. Sari et al., (2020) didapatkan bahwa hasil dari uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* = 0,005, dapat diartikan bahwa nilai $p < \alpha$ ($p < 0,05$) sehingga H_a diterima H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran perawat dengan tindakan keselamatan pasien. Asumsi peneliti bahwa selain pengetahuan, peran perawat terhadap *patient safety* diabetes mellitus juga penting. Dimana ketika pasien diabetes mellitus sudah mengalami komplikasi salah satunya yaitu neuropati diabetik dimana pasien akan beresiko jatuh akibat gangguan sensasi dan cedera pada ekstremitas. Sehingga pada pasien diabetes mellitus dibutuhkan *patient safety* yang baik

dan berkualitas untuk mencegah terjadinya kejadian yang tidak diinginkan dan mencegah komplikasi lainnya. Untuk menerapkan hal tersebut tentunya dibutuhkan peran perawat yang baik agar hasil tindakan *patient safety* yang diberikan juga baik dan maksimal. Salah satu peran yang bisa dilakukan oleh perawat untuk meningkatkan *patient safety* diabetes mellitus adalah perawat berperan sebagai edukator.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan peneliti pada saat penelitian adalah responden yang diambil hanyalah perawat yang sedang *shift* pagi dan siang saja. Seharusnya penelitian mencakup perawat *shift* pagi, siang, dan *shift* malam.

D. Penutup

Simpulan

1. Karakteristik responden mayoritas berusia < 37 tahun (50,8%), berjenis kelamin perempuan (93%), berpendidikan Ners (65,1%), pernah mengikuti sosialisasi/pelatihan (68,3%) dan lama bekerja < 12 tahun (66,7%).
2. Mayoritas hasil dari setiap variabel yaitu pada kategori pengetahuan adalah baik (85%), peran perawat baik (84,1%), dan *patient safety* diabetes mellitus juga baik (73,3%).
3. Ada hubungan pengetahuan perawat terhadap *patient safety* diabetes mellitus di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau dengan hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* = 0,001, dapat diartikan bahwa nilai $p < \alpha$ ($p < 0,05$) sehingga H_0 diterima H_0 ditolak.
4. Ada hubungan peran perawat terhadap *patient safety* diabetes mellitus di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau dengan hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* = 0,018, dapat diartikan bahwa nilai $p < \alpha$ ($p < 0,05$) sehingga H_0 diterima H_0 ditolak.

Saran

Disarankan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengambil penelitian tentang *patient safety* diabetes mellitus bisa mencoba membandingkan variabel yang sudah diteliti oleh peneliti dengan variabel-variabel lain yang berkaitan dengan *Patient Safety* Diabetes Mellitus. Dan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi oleh peneliti selanjutnya baik secara teoritis maupun secara metodologis mengenai penelitian terkait tentang *Patient Safety* Diabetes Mellitus.

Daftar Pustaka

- Arfebi, Y., Sasmita, F. N., Listiana, D., & Dwiana, D. (2022). Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Keselamatan Pasien Pada Mutu Pelayanan Keperawatan. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 9(2). <https://doi.org/10.33024/jikk.v9i2.5383>
- Baihaqi, L. F., & Etlidawati. (2020). Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien (Patient Safety) Di Ruang Rawat Inap Rsud Kardinah Tegal. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, September, 318–325.
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. (2022). *Profil Kesehatan Provinsi Riau*. [https://dinkes.riau.go.id/sites/default/files/2023-11/Profil Kesehatan Provinsi Riau 2022.pdf](https://dinkes.riau.go.id/sites/default/files/2023-11/Profil%20Kesehatan%20Provinsi%20Riau%202022.pdf)
- Halawa, A., Setiawan, S., & Syam, B. (2021). Persepsi Perawat tentang Peran dalam Meningkatkan Keselamatan Pasien. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 3(1), 73–84. <https://doi.org/10.31539/joting.v3i1.2096>
- Lestari, Zulkarnain, Sijid, & Aisyah, S. (2021). Diabetes Melitus: Review Etiologi, Patofisiologi, Gejala, Penyebab, Cara Pemeriksaan, Cara Pengobatan dan Cara Pencegahan. *UIN Alauddin Makassar*, 1(2), 237–241. <http://journal.uin->

- alauddin.ac.id/index.php/psb
- Lika, N. P., & Susilawati. (2024). Pengaruh Tingkat Pengetahuan Perawat Terhadap Keselamatan Pasien (Patient Safety) Di Rumah Sakit. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(7), 122–128. <https://gudangjurnal.com/index.php/gjmi/article/view/686>
- Mangindara, Hasanuddin, & Oktaviani, N. S. (2023). Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien (Patient Safety) Di Instalasi Rawat Inap Rsud Kota Makassar. *Jurnal Penelitian Kesehatan Pelamonia Indonesia*, 6(1), 48–56. <file:///C:/Users/User JE/Downloads/485-Article%2520Text-1496-1-10-20231220.pdf>
- Muhammad Iqbal, A Fachrin, S., & Saleh, L. M. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap dan Kualitas Kerja Dengan Kinerja Perawat Dalam Penerapan Sistem Keselamatan Pasien Di RSUD Sinjai Tahun 2020. *Journal of Aafiyah Health Research (JAHR)*, 1(2), 44–57. <https://doi.org/10.52103/jahr.v1i2.238>
- Rejeki, M., Rizky, W., Aprianda, S., & Putri, S. (2024). *Tingkat Pengetahuan Perawat dalam Pelaksanaan Identifikasi Patient Safety di Rumah Sakit*. 7(2), 37–43.
- Safitri, M. I., Nurdiansyah, T. E., & Anita, F. (2023). Pengaruh Rebusan Kayu Manis Kombinasi Madu terhadap Penurunan Kadar Gula Darah pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II di Puskesmas Ketapang Kabupaten Lampung Utara Tahun 2023. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 23976–23986.
- Sari, A. N., Setiawan, H., & Rizany, I. (2022). Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Pelaksanaan Patient Safety. *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan*, 5(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32584/jkkm.v5i1.1371>
- Sari, D. K., S, R., & N, V. (2020). *Hubungan Karakteristik dan Peran Perawat Dengan Tindakan Keselamatan Pasien*.
- Septiani, C. O., & Ramadhika, A. (2024). Analisis Peran Perawat Dalam Penerapan Keselamatan Pasien Rawat Inap Di Klinik Pratama Rancajigang Medika. *YUME : Journal of Management*, 7(2), 903–910. <https://www.journal.stieamkop.ac.id/index.php/yume/article/view/6901>
- Talib, A. S., Syukur, S. B., Syamsudin, F., Studi, P., Keperawatan, I., Gorontalo, U. M., & Gorontalo, K. (2023). Peran Perawat dalam Keselamatan Pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Otanaha Gorontalo. *Journal of Educational Innovation and Public Health*, 1(2), 91–101.
- WHO. (2023). *Diabetes Mellitus*. https://www.who.int/health-topics/diabetes#tab=tab_1
- Wijaya, N. I. S. (2021). Hubungan Pengetahuan dengan Motivasi dalam Mencegah Terjadinya Komplikasi Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Samata. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 1(1), 11–15. <https://doi.org/10.56742/nchat.v1i1.3>